

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti kebiasaan, ketika mengisi waktu luang, kebanyakan remaja mengisinya dengan memegang *smartphone* miliknya sambil menggulirkan layar beranda atau yang lebih dikenal sebagai *Timeline*. Media sosial dirancang untuk menjadikan seseorang merasa dekat dengan orang lain yang memiliki jarak yang jauh. Apapun dapat di temukan di media sosial karena fasilitas yang tersedia di media sosial sudah cukup lengkap, tidak hanya sekedar untuk berkomunikasi antar orang perorangan. Media sosial merupakan ruang yang tercipta yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi tanpa adanya tatap muka. Setiap orang dapat berkontribusi dalam mengirimkan konten apapun ke media sosial sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Mudahnya media sosial diterima di masyarakat karena dianggap sebagai salah satu faktor perkembangan zaman.

Media sosial Instagram merupakan sebuah terobosan jejaring sosial di internet yang sangat mudah diakses oleh siapa saja. Di dalamnya berisikan fitur-fitur yang lengkap dan menyenangkan serta berbagai macam konten terpilih untuk menunjang kebutuhan hiburan penggunaanya dalam berinteraksi di dunia maya. Berdasarkan data di laman merdeka.com menurut Kepala Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan Kemnaker, Suhartono mengatakan data dari Badan Pusat Statistik yaitu sebesar 143 juta remaja di Indonesia, 54% nya sudah menggunakan internet. Pada sisi lain, 90,61% remaja yang

menggunakan internet tersebut hanya menggunakannya untuk kegiatan di media sosial. (Ariyanti, 2018)

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna Instagram terbesar dengan 89% penggunanya berada pada usia 18-34 tahun menurut Paul Webster, Brand Development Lead Instagram APAC (Mailanto, 2016)

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pertanggal 14 April 2019 hasilnya, dari 5.900 sampel yang diberi pertanyaan, mayoritas menjawab pernah menjadi bahan ejekan netizen. 49% menjawab pernah di-*bully*. Sementara sekitar 47% jawaban mengaku tidak pernah. Selebihnya tidak menjawab survey. Kemudian dari 49 persen orang yang pernah menjadi sasaran *bullying*, terdapat 31,6 persen di antaranya menyatakan untuk membiarkan perlakuan tersebut. Disaat yang bersamaan 7,9 persen dari jawaban survey melakukan pembalasan atas perlakuan tersebut dengan tindakan *bullying* yang serupa, hasil presentase tersebut tidaklah kecil, untuk sebuah gejala sosial di masyarakat (Pratomo, 2019).

Tak hanya berdampak buruk, media sosial khususnya Instagram juga memiliki pengaruh yang cukup kuat pada remaja. Contohnya saat aksi mahasiswa beberapa bulan lalu pada tanggal 24 September 2019 yang berlokasi didepan gedung DPR MPR RI Jakarta, rerata mahasiswa mendapat informasi mengenai kegiatan ini melalui media sosial Instagram dan facebook dilansir indopolitika.com berdasarkan postingan akun BEM SI yang menyuarakan gerakan aksi mengajak para mahasiswa untuk ikut serta dalam

aksi tersebut (indopolitika.com, 2019). Selain menyuarakan aspirasi politik, remaja saat ini juga memanfaatkan media sosial untuk mendorong kegiatan sosial, yang salah satunya ditunjukkan oleh selebgram Awkarin (Karin Novilda). Ia melakukan kegiatan sosial seperti membantu orang yang kesusahan, bersih-bersih sampah, menyadarkan masyarakat akan bahayanya kebakaran hutan yang belum lama terjadi (Anugerah, 2019). Pemberitaan di media sosial mengenai kehidupan artis atau beberapa orang yang terkenal karena memiliki beberapa pengikut (*followers*) di akun pribadi mereka menjadi konsumsi publik yang diminati banyak orang.

Hal-hal yang menyenangkan dan moment hits terjadi kepada beberapa orang dan konten tersebut yang sering kali dijumpai di *explore*. Informasi kegiatan serta acara-acara yang akan berlangsung pun kerap kali bermunculan di Instagram yang diharapkan mendapat pengunjung yang banyak ketika informasi tersebut menyebar. Baru-baru ini juga bermunculan berbagai macam akun yang menggunggah kisah-kisah inspiratif orang-orang sekitar tak hanya melalui orang yang berpengaruh atau terkenal melainkan melalui orang-orang biasa. Tak jarang beberapa akun tersebut diminati oleh banyak orang, terlihat dari salah satu akun projek sosial semacam itu yang bernama Proud Project yang saat ini memiliki 166 ribu pengikut di akun tersebut per tanggal 27 November 2019. Adapula akun yang menyebarkan informasi mengenai kegiatan relawan (*volunteering*) yang sifatnya suka rela dan biasanya kegiatan tersebut ditargetkan kepada remaja. Hal tersebut mendasari kebutuhan informasi yang diharapkan remaja saat ini melalui instagram.

Dengan berbagai macam konten atau postingan yang bersifat acak (*Random*) itu, beberapa hal yang menarik di Instagram menjadi topik pembicaraan yang biasa khususnya dikalangan remaja. Ketika di sekolah, obrolan para siswa berisikan suatu hal yang *viral* di Instagram, tak sedikit pula hal yang *viral* tersebut langsung di praktekan oleh siswa-siswa tersebut. Sikap sosial adalah sebuah bentuk dari bagaimana seseorang bersikap kepada orang lain, karena hasil dari sikap sosial adalah munculnya interaksi atau komunikasi dengan antar orang. Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan bentuk interaksi dengan orang lain, kemudian terciptanya perilaku yang bisa menimbulkan kerjasama. Pada penelitian ini menjelaskan bagaimana sikap sosial siswa dapat terpengaruh karena adanya sosial media Instagram, dan bagaimana siswa berinteraksi kepada siswa lainnya. Dalam pribadi seseorang, perubahan sikap sosial dapat terjadi atas kemauan diri sendiri yang dia lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah merupakan sarana bagi siswa untuk menambah ilmu serta di didik menjadi seseorang yang memiliki sikap yang baik melalui aturan serta materi yang terkandung didalam kegiatan pembelajaran dikelas. Nilai-nilai yang diajarkan seperti saling menghormati, toleransi, dan menghargai selalu ditekankan pada siswa di sekolah. Pada kenyataannya tidak jarang pula siswa yang mengabaikan hal tersebut. Di lokasi pilihan penelitian ini yaitu SMPN 281 Jakarta mayoritas siswa nya memiliki smartphone dan menggunakan media sosial setiap hari. Hal ini terlihat dari aktifitas siswa yang menggunakan grup *whatsapp* kelas untuk menyampaikan informasi perihal

tugas atau pengumuman di sekolah. Ketika peneliti menyebarkan angket pada google formulir, peneliti mendapat responden sekitar 87% pengguna instagram kelas 7 (tujuh). Selanjutnya pada pertanyaan google formulir yang menanyakan perihal durasi penggunaan instagram, rata-rata durasi siswa menggunakan Instagram adalah sekitar 2 jam per hari.

Dari data durasi penggunaan Instagram yang berlebihan dapat terlihat siswa memiliki minat yang cukup tinggi untuk selalu berada di aplikasi tersebut meskipun hanya melihat postingan foto atau video darimana saja yang sifatnya tidak bisa di tentukan baik atau buruknya. Beberapa contoh aktivitas yang dilakukan oleh siswa di instagram seperti siaran langsung (*Live*), memposting video, membuat akun kelompok pertemanan (*geng*), memposting cerita instagram (*instastory*) dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan dapat dikatakan media sosial instagram dapat mempengaruhi sikap sosial siswa. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Sosial Siswa (Studi di SMPN 281 Jakarta).

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana media sosial Instagram di gunakan oleh siswa kelas VII?
2. Bagaimana sikap sosial pada siswa kelas VII?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial Instagram dengan sikap sosial siswa?

C. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang diuraikan diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup pada siswa SMP Negeri 281 Jakarta kelas tujuh (7). Dalam penelitian ini meneliti tentang penggunaan Instagram yang dilakukan oleh siswa. Selanjutnya, indikator yang digunakan penelitian ini pada Media Sosial Instagram dibatasi hanya pada *Follow, Like Comment, Posting, dan Tagar (Hastag)*. Di sisi lain, pada Indikator Sikap Sosial digunakan berdasarkan indikator sikap seperti Kognitif (Jujur, Tanggung jawab, Peduli, Toleransi, dan Gotong royong), Afektif (Jujur, Peduli, Gotong royong, dan Toleransi), dan Konatif (Jujur, Tanggung jawab, Peduli, Toleransi, dan Gotong Royong).Pembatasan penelitian ini diperlukan agar masalah yang dikaji tidak meluas cakupannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, serta pembahasan masalah, maka konsep penelitian ini dirumuskan “apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap sikap sosial siswa SMPN 281 Jakarta?”

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Berikut merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana penggunaan media

sosial Instagram dapat mempengaruhi sikap sosial remaja khususnya siswa SMP kelas tujuh (7)



2. Manfaat sosial praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan penggunaan media sosial instagram dapat lebih bijaksana agar siswa dapat bersikap sesuai dengan norma yang berlaku.

b. Bagi orang tua

Memberikan informasi kepada orang tua untuk membimbing anaknya agar bijak menggunakan instagram dan dapat bersikap baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

c. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan sikap sosial siswa. Dan untuk mengembangkan strategi dalam penerapan sikap sosial siswa yang baik pada sekolah tersebut.